

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2020)

Muhammad Syahrul Munir^{1*}, Tatas Ridho Nugroho², Nur Ainiyah³
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit
*syahrulmunir166@gmail.com

Abstrak

Kajian ini memiliki tujuan agar melihat dapatkah profitabilitas dan leverage berpengaruh kepada harga saham di perusahaan LQ45 yang masuk pada Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan LQ45 yang masuk pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018, 2019, dan 2020 yang berjumlah 45 perusahaan. Kajian ini memakai bentuk penelitian kuantitatif. Berlandaskan tautan sebab akibat, maka kajian ini merupakan penelitian kausalitas. Data sekunder yang didapat melalui pembukuan keuangan perusahaan LQ45 yang masuk pada Bursa Efek Indonesia yang dapat dikunjungi melewati www.idx.id.co. cara analisi informasi yang dipakai pada kajian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil dari kajian ini memperlihatkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh kepada harga saham sementara itu harga saham tidak dipengaruhi oleh leverage.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Harga Saham

Abstract

This study aims to see whether profitability and leverage have an effect on stock prices in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018, 2019, and 2020, totaling 45 companies. This study uses a form of quantitative research. Based on the causal relationship, this research is a causality study. Secondary data is obtained through the financial books of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange which can be accessed through www.idx.id.co. Information analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that profitability has an effect on stock prices while leverage has no effect on stock prices.

Keyword: Profitability, Leverage, Stock Prices

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan memperoleh keuntungan agar perusahaan tetap beroperasi dalam segala situasi. Keuntungan perusahaan diimpikan menyodorkan surplus untuk pemegang dan merayu khalayak luas menjadi investor di perusahaan tersebut. Bagian alat hitung surplus untuk pemilik saham dapat terlihat dari saham perusahaan di pasar modal. Saham yaitu informasi yang bernilai besar dikerjakan oleh PT yang lumrah semirip emiten. Jika individu yang tercantum pada pemegang saham dapat diartikan individu itu termasuk pemegang sebagian dari perusahaan itu.

Harga saham memperlihatkan pandangan investor pada tingkat pencapaian perusahaan. Maka dari itu investor nantinya berkompetisi memberi kepercayaan modalnya supaya diinvestasikan di perusahaan yang harga sahamnya selalu meningkat. Talah berwujud sikap investor agar terus berhasrat saham yang condong aman dan selalu menemui harga yang meningkat (Fahmi, 2011).

Fluktuasi harga saham diartikan sebagai penurunan dan kenaikan harga saham yang dialami, mewajibkan investor agar memegang keahlian dalam mengira-ngira harga saham pada tahun selanjutnya. Mengira-ngira harga saham sangat prioritas bagi investor untuk menyodorkan saran pada transaksi saham yang nantinya dijalankan dengan target agar mendapatkan surplus setinggi mungkin. Dari penjelasan tersebut jadi diketahui maksud dalam kajian ini yaitu :

1. Untuk melihat dapatkah profitabilitas mempengaruhi harga saham dalam perusahaan LQ45 yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.
2. Untuk melihat dapatkah leverage mempengaruhi harga saham dalam perusahaan LQ45 yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.
3. Untuk melihat dapatkah profitabilitas dan leverage mempengaruhi secara bersama-sama harga saham pada perusahaan LQ45 yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.

Hipotesis Penelitian

H1= Harga saham dipengaruhi positif oleh profitabilitas

H2= Harga saham dipengaruhi negatif oleh leverage

KAJIAN PUSTAKA

Signalling theory (teori signaling)

Spence ialah yang menemukan Signaling Theory (Teori Sinyal) di tahun 1973. Spence berpendapat, teori sinyal diartikan menyodorkan suatu sinyal, pemilik informasi berupaya menyodorkan fakta akurat yang bisa digunakan oleh pihak penerima. Selanjutnya pihak penerima nantinya membaur sikap berbanding dengan pengetahuannya pada sinyal tersebut. (Fajriah, 2016) mengatakan Signaling theory mengutarakan soal bagaimana apa yang harus dilakukan suatu perusahaan menyodorkan sinyal kepada pemakai pembukuan keuangan. Sinyal itu berwujud fakta tentang apa yang telah dikerjakan oleh manajemen untuk memanifestasikan yang diinginkan pemegang. (Wahyudin, U., & Prasetyaning, 2005) berasumsi signaling theory dapat diartikan sebagai fakta yang diluncurkan oleh perusahaan atau manajemen yang awalnya yaitu sinyal untuk para pemilik saham.

Profitabilitas

(Nur Anisah, 2019) mengartikan profitabilitas ialah keahlian perusahaan untuk melahirkan surplus. Rasio profitabilitas menyodorkan tingkatan level kemudahan manajemen di perusahaan. Dengan demikian dapat diperhatikan dari surplus yang dilahirkan melalui pendapatan dan penjualan investasi.

Leverage

Leverage dihitung oleh total hutang lancar ditambah total hutang jangka pendek dibagi total ekuitas. (Yohana, Ruth Marito Lumban Gaol, Ghina Kemala Dewi, Nawang Kalbuana, 2017) menyodorkan pengertian bahwa leverage ialah total utang yang dipakai sebagai membeli atau membiayai harta perusahaan.

Harga Saham

Harga saham merupakan variabel dependen pada kajian ini. Harga saham merupakan harga pasar yang selalu tercantum dalam masa tutup buku (closing price) pada setiap saham. Harga saham penutupan tahunan adalah harga saham yang dipakai pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan jenis kajian kuantitatif. Berlandaskan keterkaitan sebab akibat, maka kajian ini adalah kajian kausalitas, yang dimana kajian ini memiliki tujuan agar menemukan keterkaitan sebab akibat ataupun untuk menentukan apakah ada pengaruh antar variabel. Kajian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh diantara variabel profitabilitas dan leverage terhadap harga saham. Dalam kajian ini sumber datanya merupakan data sekunder yang berbentuk pembukuan finansial perusahaan LQ45 yang tercantum di BEI, yang bisa dikunjungi melewati www.idx.id.co.

Definisi Operasional Variabel

Dalam kajian ini variable independen nya adalah profitabilitas dan leverage. Kemudian variable dependen yaitu harga saham.

1. Profitabilitas

$$ROE = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Shareholders Equity}}$$

2. Leverage

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. Harga Saham

Harga saham yaitu harga pasar yang selalu tecantum dalam masa tutup buku (closing price) dari setiap saham. Harga saham yang dipakai pada kajian ini berupa harga saham penutupan tahunan.

Analisis Data

Cara menghitung data dalam kajian ini memakai cara regresi perhitungannya memakai software SPSS. Regresi dipakai sebagai alat hitung sebesar apa pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Cara yang dipakai pada kajian ini yaitu uji deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji t, uji f, uji R².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Statistik deksriptif menyodorkan bayangan atau pernjelasan pada data yang diperhatikan dari angka skewness (kemencengan distribusi, rata-rata (mean), maksimum, minimum, varian, standar deviasi, sum, range, kurtosis (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif yang dipakai pada kajian ini adalah angka maksimum, angka minimum, angka rata-rata dan standar deviasi. Namun cara hitung data dikerjakan malui software SPSS.

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROE	81	15337.00	-1797.00	13540.00	1757.1975	2366.12462	5598545.710
DER	81	345.00	14.00	359.00	113.0123	92.22181	8504.862
Harga Saham	81	83310.00	340.00	83650.00	9987.2469	17478.49120	305497654.688
Valid N (listwise)	81						

Sumber: Data sekunder dioleh menggunakan SPSS versi 26

Dari table yang tercantum diketahui bahwa variable profitabilitas (ROE) mempunyai nilai range 15337.00 minimum -1797.00 maximum 13540.00 mean 1757.1975 standart deviasi 2366.12462 dan variance 5598545.710. Variabel Leverage (DER) mempunyai nilai range 345.00 minimum 14.00 maximum 359.00 mean 113.0123 standart deviasi 92.22181 dan variance 8504.862. Variabel harga saham mempunyai nilai 83310.00 minimum 340.00 maximum 83650.00 mean 9987.2469 standart deviasi 17478.49120 dan variance 305497654.688.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dijalankan sebagai alat hitung yang mungkingkah bentuk regresi, variabel pengganggu atau residual berkontribusi normal ataupun tidak. Bentuk regresi yang layak dan bagus yaitu data tersebut berkontribusi baik atau hampir normal. Variabel residual yang biasanya disebut variable pengganggu dapat diketahui berdistribusi normal ataupun tidak dapat dilihat melalui dua pendekatan analisis yakni analisis grafik serta uji statistik (Ghozali, 2018). Teknik statistik yang bisa digunakan didalam uji normalitas salah satunya bisa dihitung memakai One Sample Kolmogorov Smirnov yang standart signifikansinya berjumlah 0,05. Berlandaskan standart ini bisa diambil kesimpulan bahwa:

1. Jikalau angka Sig lebih tinggi dari 0,05, bisa diartikan data berdistribusi normal.
2. Jikalau angka Sig kurang dari 0,05, bisa dirtikan data berdistribusi tidak normal.

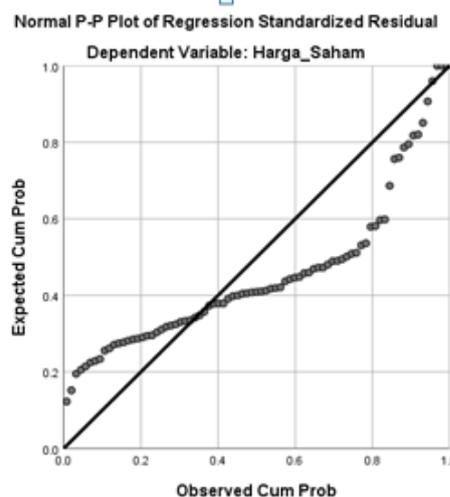
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06372449
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.237
	Negative	-.157
Test Statistic		1.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Bisa dijelaskan table tersebut diketahui bahwa angka Asymp.Sig. (2-tailed) sebanyak 0.190 atau lebih tinggi dari 0.05 maka bisa ditarik kesimpulan data berkontribusi normal. Selanjutnya uji normalitas dengan uji analisi grafik P-Plot pada grafik dibawah ini :



Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Bisa dijelaskan grafik tersebut bisa diperhatikan bahwa titik-titik berhamburan disekitar garis dan membuntuti garis diagonal maka bisa disimpulkan data berkontribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas yaitu keadaan yang memperlihatkan disaat satu ataupun lebih variabel bebas mempunyai interelasi pada variabel bebas lainnya (Ghozali, 2018). Uji multikolonieritas mempunyai tujuan agar mengetahui mungkingkah bentuk regresi ini terdeteksi munculnya keterkaitan interelasi atau hubungan antara variabel bebas. Bentuk yang benar merupakan yang memperlihatkan tidak timbulnya keterkaitan interelasi diantara variabel bebas.

Cara yang dipakai sebagai uji multikolonieritas pada kesesuaian regresi dikerjakan dengan merubah bentuk analisis menjadi regresi serta menjalankan uji korelasi diantara variabel bebas yang memakai tolerance value serta varian inflation factor (VIF). Apabila angka tolerance value kurang dari 0,10 serta nilai VIF melebihi 10 jadi tidak mengalami multikolonieritas. Sebab tolerance value tersebut mempunyai batas nilai melebihi 0,10 serta angka VIF tidak sampai 10 (Ghozali, 2018).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6950.349	3043.532		2.284	.025		
	ROE	12.849	19.788	.386	3.617	.241	.965	1.036
	DER	-17.425	20.211	-.092	-.862	.391	.965	1.036

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Pada table itu terlihat bahwa variable ROE mempunyai angka tolerance sebanyak 0.965 atau melebihi 0.100 serta angka VIF sebanyak 1.036 ataupun kurang dari 10.00 jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas. Variabel DER mempunyai angka tolerance sebanyak 0.965 atau melebihi 0.100 serta angka VIF sebanyak 1.036 atau kurang dari 10.00 jadi bisa disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018) mengatakan uji autokorelasi memiliki tujuan agar mengetahui dapatkah pada satu bentuk regresi linear memiliki interelasi diantara kekeliruan pengganggu di periode t (saat ini) dengan kekeliruan pengganggu di periode t-1 (sebelumnya). Apabila mengalami interelasi dapat diartikan terjadi permasalahan autokorelasi. Dalam table Model Summary Uji Durbin Watson (DW Test) yaitu contoh teknik yang dipakai agar mengetahui terdapat atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018). Menganalisis data pada uji tersebut bertujuan bisakah pada model regresi linier terdapat interelasi antara kekeliruan pengganggu pada periode t dengan kekeliruan pengganggu di periode t-1 (sebelumnya) untuk menganalisis terdapat atau tidaknya autokorelasi. Kriteria mendapatkan kesimpulan muncul tidaknya autokorelasi yaitu seperti ini :

- Jika angka DW berposisi diantara garis atas atau upper bound (du) serta (4 - du) jadi koefisien autokorelasi = 0, diartikan tidak muncul autokorelasi.
- Jika angka DW lebih kecil dari batas bawah atau lower bound (dl) maka autokorelasi > 0, diartikan terjadi autokorelasi positif.
- Jika DW lebih besar dari (4 - dl) jadi koefisien autokorelasi < 0, diartikan terjadi autokorelasi negatif.
- Jika DW berposisi antara (du) serta (dl) atau DW berposisi antara (4 - du) serta (4 - dl), jadi hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Teknik lain agar mengetahui terjadi atau tidak adanya masalah autokorelasi, yakni memakai cara Run test untuk salah satu uji statistik non-parametrik (Ghozali, 2018). Run test adalah contoh analisis non-parametrik yang bisa dimanfaatkan sebagai penguji bisakah diantara variable pengganggu memiliki interelasi yang besar. jikalau diantara variable pengganggu tidak mengalami interelasi bisa disebut bahwa angka residual merupakan random. Run test dipakai sebagai penguji apakah data variable pengganggu muncul secara acak atau tertata. Jika level signifikansi hasil uji Run test melebihi 0,05, maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.331	.212	.09612	2.205

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_LNX1

b. Dependent Variable: LAG_LNY

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Dapat dilihat sampel awal 81 dan K (variable independent) = 2 angka dL sebanyak 1.5888 angka dU sebanyak 1.6898 angka 4 – dU 2,3102 jadi bisadiambil kesimpulan tidak mengalami gejala autokerelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas artinya dalam macam pengganggu yang tidak memiliki macam dalam bentuk serupa dalam suatu observasi maka dari itu menimbulkan intepretasi regresi tidak efisien. Uji heterokedastisitas adalah penjajalan untuk dijajal bisakah pada bentuk regresi demikian terdapat ketidakserupaan antara angka variable pengganggu dari suatu pandangan ke pemandangan lainnya (Ghozali, 2018). Apabila terdapat keserupaan antara pandangan satu ke pandangan lainnya bisa dikatakan homokedastisitas, padahal apabila terdapat ketidaksamaan bisa disebut sebagai heterokedastisitas. Bentuk regresi yang bagus yaitu yang homokedastisitas atau tidak mengalami heterokedastisitas. Pada penghitungan heterokedastisitas bisa dijalankan dengan memakai analisis grafik serta uji statistik.

Contoh pada uji statistik yang bisa dilakukan yaitu uji gletser. Uji gletser digunakan meregresikan angka variable pengganggu kepada variabel bebas (Ghozali, 2018). Jika angka signifikansi variabel lebih dari 0,05 jadi vatian regresi bisa diartikan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Kebalikannya jikalau bentuk regresi angka signifikansinya kurang dari 0,05 jadi bisa diartikan bentuk regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

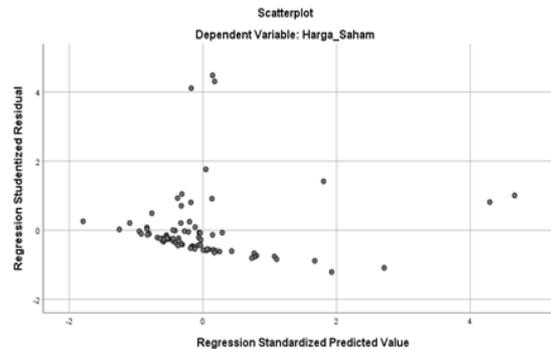
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6950.349	3043.532		2.284	.025
	ROE	12.849	19.788	.386	3.617	.241
	DER	-17.425	20.211	-.092	-.862	.391

a. Dependent Variable: Harqa Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Terlihat table tersebut didapati bahwa variable prfitabilitas (ROE) memiliki angka sig. sebanyak 0.241 atau melebihi 0.05 jadi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Variable leverage (DER) diketahui mempunyai angka sig. sebanyak 0.391 atau melebihi 0.05 maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya uji hetoroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Sebagai berikut :



Sumbe: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Terlihat gambar tersebut bahwa tidak muncul bentuk yang jelas serta hamburan data berhamburan diatas serta dibawah ataupun disekitas nilai 0 jadi berkesimpulan data tidak menimbulkan gejala heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Umumnya analisis regresi berganda serupa filosofi dengan analisis regresi sederhana, tapi yang membuat beda yaitu total variabel bebasnya. Dalam analisis regresi sederhana terdapat variabel dependen seta variabel independen. Padahal di analisis regresi berganda terletak satu variabel dependen serta lebih dari satu variabel dependen. Hipotesis pada kajian ini dikaji dengan memakai analisis regresi berganda. Uji analisis berganda memiliki tujuan sebagai alat hitung apakah ada pengaruh pada variabel independen kepada variabel dependen. Kesesuaian regresi agar mengetahui hipotessis tersebut adalah berikut ini :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

e = Error

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6950.349	3043.532		.025
	ROE	12.849	19.788	.386	.241
	DER	-17.425	20.211	-.092	.391

a. Dependent Variable: Harga_Saham

$$Y = 6950.349 + 12.849 - 17.425$$

Terlihat dari kesesuaian regresi linier berganda tersebut bisa diperhatikan angka konstanta sebanyak 6950.349 yang maknanya bahwa apabila variable profabilitas (ROE) dan variable leverage (DER) nilai konstantanya diasumsikan bernilai 0 maka nilai harga saham sebesar 6950.349.

Variable profabilitas (ROE) memiliki nilai positif sebesar 12.849 jadi dapat diartikan jika apabila ada kenaikan 1% variable profabilitas (ROE) akan menimbulkan kenaikan pada harga saham sebanyak 12.849.

Variable leverage (DER) memiliki nilai negative sebesar 17.425 dapat diketahui jika apabila ada kenaikan 1% variable leverage (DER) akan menyebabkan penurunan pada harga saham sebesar 17.425.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dikerjakan bertujuan mengetahui pengaruh antar variabel independen kepada variabel dependen. Standart pengutipan kesepakatan bisa dikerjakan dengan melihat tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018).

- a. Apabila angka signifikansinya melebihi 5%, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Bisa diartikan variabel independen tidak memiliki pengaruh sendiri kepada variabel dependen.
- b. Apabila angka signifikansinya kurang dari 5%, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Bisa diartikan variabel independen mempunyai pengaruh sendiri kepada variabel dependen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6950.349	3043.532		2.284	.025
	ROE	2.849	.788	.386	3.617	.001
	DER	-17.425	20.211	-.092	-.862	.391

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Terlihat table berikut diketahui variable profabilitas (ROE) mempunyai angka sig. sebanyak 0.001 atau kurang 0.05 jadi ditarik kesimpulan variable profabilitas (ROE) memiliki berpengaruh signifikan kepada variable harga saham. Sedangkan variable leverage (DER) mempunyai angka sig. sebanyak 0.391 atau lebih dari 0.05 jadi ditarik kesimpulan variable leverage (DER) tidak mempunyai berpengaruh kepada variable harga saham.

2. Uji f

Uji f pada umumnya memiliki tujuan untuk melihat dapatkah semua variabel independen yang dikaitkan pada bentuk kajian memiliki pengaruh secara simultan kepada variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila variabel independen memiliki pengaruh secara bersamaan kepada variabel dependen bisa diartikan kesimultanan regresi yang dihasilkan bisa diyakini atau bentuk kajian yang dilakukan telah siap dipakai. Cara menguji hipotesis ini dilakukan uji f macam-macam perhitungan keputusannya adalah berikut ini:

- a. Apabila angka signifikansinya melebihi 5%, berarti H_0 diterima serta H_a ditolak. Berarti bahwa variabel independen tidak memiliki berpengaruh simultan kepada variabel terikat.
- b. Apabila angka signifikansinya kurang dari 5%, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Diartikan bahwa variabel independen memiliki berpengaruh simultan kepada variabel terikat.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3517850496.33	2	1758925248.16	6.558	.002 ^b
			3	7		
	Residual	20921961878.7	78	268230280.497		
		29				
	Total	24439812375.0	80			
		62				

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROE

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Terlihat table tersebut dapat dilihat bahwa angka sig.0.002 tidak lebih dari 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa variable independent berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variable independent.

3. Uji R²

Percobaan ini untuk menguji seberapa bentuk pengajian mempunyai kontribusi pada menjelaskan variabel dependen. Angka koefisien determinasi berkisar diantara nol serta satu. Angka R² yang rendah menjelaskan bahwa keahlian variable independen saat menjabarkan variabel dependen masih terjangkau. Angka yang hampir 1 mempunyai makna hampir semua variabel-variabel independen menyodorkan data yang diperlukan agar mendeteksi variabel dependen.

Kekurangan yang biasanya dalam melakukan uji R² yaitu terhadap total independen yang dikaitkan dalam bentuk kajian. Jika satu variabel independen ditingkatkan, R² akan bertambah tanpa memperhatikan dapatkah variabel ini signifikan ataupun tidak kepada variabel dependen. Dengan demikian di kajian ini memakai angka adjusted R² sebab mempunyai total variabel independen lebih dari 1. Serupa dengan R², angka adjusted R² juga berpusar antara 0 serta 1. Jika nilai hampir 1 dapat diartikan bertambah tangguh variabel independen mengartikan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.331	.212	.06912

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Terlihat table ini angka adjusted R square sebanyak 0.331 atau 33.1% jadi diartikan bahwa variable independent memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 33.1% terhadap variable dependent dan sisanya 67.9% dapat dipengaruhi dari variable lain selaiannya di kajian ini.

SIMPULAN

Kajian ini memiliki tujuan agar melihat pengaruh dari profitabilitas serta leverage kepada harga saham dan hasil pengujian bisa dilihat sebagai berikut :

1. Profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan kepada harga saham.
2. Leverage tidak berpengaruh kepada harga saham.
3. Profitabilitas serta leverage memiliki pengaruh signifikan secara simultan kepada harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Alfabeta.
- Fajriah, A. S. A. (2016). *Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Negri Semarang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nur Anisah, I. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Динамические Системы*, 9(2), 53–61.
- Wahyudin, U., & Prasetyaning, H. P. (2005). *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. (IX). Simposium Nasional Akuntansi.
- Yohana, Ruth Marito Lumban Gaol, Ghina Kemala Dewi, Nawang Kalbuana, A. A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Kualitas Audit, Leverage, Kebijakan Dividen terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1752–1760.